

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Radio merupakan salah satu dari media komunikasi penyiaran yang efektif karena dapat menembus berbagai lapisan masyarakat. Radio sering ditempatkan sebagai sahabat yang dapat menemani kegiatan sehari-hari para pendengarnya. Selain itu radio juga berfungsi sebagai alat penghibur, penyampai informasi, dan melaksanakan fungsi pendidikan bagi masyarakat. Menurut Robert McLeish, dari eksperimen tentatative pertama, radio telah berkembang menjadi sebuah media komunikasi yang universal. Ini menyebar di seluruh dunia melalui gelombang pendek dan menghubungkan benua antar benua dalam sepersekian detik. Radio pada awalnya digunakan oleh tentara saat perang, para amatir untuk hiburan, mengontrol pesawat udara dan mengarahkan taksi.

karakteristik radio lainnya yaitu *radio as background*, maksudnya adalah bahwa pendengar dapat melakukan apa saja sambil mendengarkan radio *radio is for individual* yang dimaksudkan adalah radio dapat memberikan kedekatan dan rasa rileks, membantu penyelesaian masalah, serta memperluas pengalaman kepada pendengar. Di Indonesia, radio sebagai media yang terkait dengan medium kebutuhan lokal, yaitu media komunikasi massa yang hanya memiliki skala lokalitas suatu daerah tertentu, berbeda dengan televisi yang skalanya nasional

Abad terakhir ini orang berlomba-lomba mendapatkannya informasi untuk menghadapi persaingan hidup yang semakin maju pesat. Hadirnya media massa

membantu masyarakat untuk mendapatkan, dan merupakan sebagai salah satu faktor yang menentukan pembentukan suatu masyarakat yang akan datang. Kini hadirnya media masa cetak maupun elektronik misalnya radio. Radio menarik siapa saja tersedia bagi semua orang.

Media radio dipandang sebagai “kekuatan kelima” setelah lembaga eksekutif, legislatif, yudikatif, dan pers atau surat kabar karena radio memiliki kekuatan langsung tidak mengenal jarak dan rintangan, serta memiliki daya tingkat sendiri, seperti kekuatan suara, musuk dan efek suara. Dengan dihiasi musuk dan didukung efek suara, seperti suara binatang, hujan badai, mobil, pesawat terbang dan lain-lain, suara disajikan lebih hidup.

Di era kemajuan teknologi komunikasi dan informasi yang semakin canggih, akses informasi pun kini kian mudah di terima. Informasi tidak harus didapatkan dari wartawan sebuah media tapi informasi juga bisa didapatkan dengan *citizen journalism*. Seperti yang dikutip dari sebuah buku “Langkah Otomatis jadi *Citizen Journalism*” bahwa:

“Istilah *Citizen Journalism* saat ini telah menjadi salah satu yang paling seksi dalam dunia jurnalistik, *Citizen Journalism* merupakan fenomena bagi siapapun yang mengamati perkembangan media, mereka yang berada dalam lingkup seperti akademisi, praktisi, kru dan pemilik media maupun mereka yang berada di luar media seperti para pengamat media dan pemirsa.” (Suwandi 2010:28)

Media yang menggunakan *citizen journalism* sebagai sumber berita, salah satu media yang menjadikan *citizen journalism* sebagai sumber berita ialah Radio. Radio merupakan media massa paling luas di muka bumi. Tidak tanah dan permukaan lautan yang tidak terjamah oleh sinyal elektronik yang dipancarkan oleh dari 35.000 stasiun Radio seluruh dunia. Total jangkauan radio melebihi

media televisi dan apalagi surat kabar atau media cetak (Asep Syamsul M. Eomli, 2004:7)

Informasi yang diberikan oleh masyarakat atau disebut *citizen journalism* kini bisa dapat diterima oleh halayak dengan didasari oleh kedekatan. Media massa kini telah menggunakan *citizen journalism* sebagai berita unggulan untuk menyampaikan informasi. Diera yang semakin canggih masyarakat bisa menjadikan dirinya sebagai wartawan, yang mengabarkan suatu informasi untuk disampaikan kemasyarakat luar melalui media massa yang telah ada.

Citizen Journalism pada dasarnya tidak ada yang berubah, dari kegiatan jurnalisme yang didefinisikan seputar aktivitas mengumpulkan, mengolah, dan menyebarkan berita. *Citizen Journalism* intinya melibatkan kegiatan seperti itu, hanya saja kalau dalam pemaknaan jurnalisme konvensional yang melakukan aktivitas tersebut adalah wartawan, kini *public* (masyarakat) juga bisa ikut serta melakukan hal-hal yang biasa dilakukan wartawan di lembaga media.

Ketika wartawan tidak selalu tahu semua informasi maka dengan adanya *Citizen Journalism*, informasi tersebut dapat sampai kepada masyarakat melalui media massa. *Citizen Journalism* juga sering dimanfaatkan perusahaan media massa sebagai salah satu sumber berita disamping wartawan yang bekerja pada perusahaan tersebut.

Saat ini di Indonesia *Citizen Journalism* berkembang dengan cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya media informasi seperti Radio, Televisi, Koran, dan Situs Jejaring Sosialpun menjadi wadah bagi mereka para *Citizen Journalism* untuk mengaspirasikan apa yang ingin mereka sampaikan

Citizen Journalisms adalah ketelibatan warga dalam memberikan informasi (dalam pengertian setiap orang adalah wartawan dan kerja wartawan bisa dilakukan oleh semua orang). *Citizen journalisms* memberi pengertian bahwa setiap pengalaman sehari – hari dilingkungannya, atau melakukan interpretasi terhadap suatu peristiwa tertentu. Setiap individu bebas melakukan hal itu dengan perspektif masing – masing. Kegiatan *Citizen Journalisms* merupakan praktik nyata yang dilakukan masyarakat menjadikannya sebagai bentuk kebebasan berpendapat.

Citizen journalisms yang ada di radio elshinnta ini bersumber dari pengolahan data yang di sampaikan masyarakat mlalui pesan singkat atau SMS yang di kirimkan adapula melalui media sosial twitter yang mauk ke akun dari radio Elshinta.

Informasi yang di dapatkan oleh redaksi elhinta akan segera di verifikkai kepada masyarakat yang menginformasikan dengan cara menelfon langsung kepada sumber berita yang di berikan, sebelum berita di tayangkan dn di unformasikan kepada masyarakat umum.

Citizen Journalism di radio terjadi sejak adanya program interaktif, t, hingga adanya program acara *citizen jornalism* di radio Elshinta hal ini sehingga melibatkan para pendengar untuk mengirimkan pendapat atau berpartisipasi dalam mengirimkan info atau berita kepada redaksi Radio Elshinta Bandung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahan ke dalam beberapa pertanyaan, yang diantara lainnya yaitu:

1. Bagaimana proses penyajian berita citizen journalism di radio elshinta?
2. Bagaimana strategi redaksi simengatur penyajian berita citizen journalism di radio elshinta 89,3 fm?
3. Bagaimana kebijakan redaksi radio elshinta mengatur citizen journalism?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan di atas, adapun tujuan dan manfaat penelitian sebagai berikut:

Adapun tujuan dari diadakannya penelitian ini untuk :

1. Untuk mengetahui proses penyajian berita citizen journalism
2. Untuk mengetahui strategi manajemen dalam mengatur penyajian berita dari citizen journalism
3. Untuk mengetahui kebijakan di redaksi dalam mengatur pemberitaan citizen journalism di radio elshinta bandung.

1.3.1 Kegunaan Teoritis

Peneliti berharap dapat memberikan kontribusi pada perkembangan Ilmu komunikasi dan semoga dapat dijadikan dasar untuk penelitian lanjutan yang tertarik dengan masalah tersebut. Menjadi bahan referensi bagi penelitian

komunikasi, khususnya dalam ruang lingkup penelitian yang menggunakan analisis Studi Kasus. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang Studi Kasus.

1.3.2 Kegunaan Praktis

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat khususnya untuk dijadikan informasi pada pembaca dan menjadi acuan agar penyajian *citizen journalism* pada media massa radio Elshinta dapat lebih memperbaharui lagi penyajian beritanya.

Untuk menunjukkan bagaimana analisis studi kasus pemberitaan yang dilakukan media radio elshinta dan dapat menjadi bahan masukan bagi redaksi bersangkutan. Untuk pembuatan skripsi guna memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian sarjana pada Jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

1.4 Kajian Penelitian



Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

Judul	Program Feature sebagai program alternatif pada Radio Maragitha (Studi Kasus terhadap kebijakan manajer produksi siaran pada produksi feature periode tahun 2004)
Nama	Deha Fauziah

Tahun	2005
Metode	Menggunakan studi kasus dengan menggunakan kualitatif. Menguraikan aspek dengan secara komperhensif mengenai berbagai aspek diantaranya, jajaran redaksi, proses produksi feature, input dan output dari proses produksi feature itu sendiri.
Hasil	Program Feature dijadikan alternatif karena ada beberapa kendala yaitu, SDM terbatas, biaya tinggi, waktu yang lama, serta sarana dan pra sarana yang kurang memadai menyebabkan manajer memutuskan feature diizinkan sewaktu – waktu untuk menghindari kerugian.
Persamaan	Kesamaan dalam menggunakan metode studi kasus
Perbedaan	Terletak pada pemilihan objek dan subjek penelitian yang berbeda

Judul	Penerapan Citizen Journalism pada Twitter(Penelitian deskriptif penerapan penelitian citizen journalism pada akun twitter @GNFI Periode
--------------	---

	1 – 31 mei 2013)
Nama	Gabriela Stefhani
Tahun	2014
Metode	Menggunakan metode deskriptif kualitatif, twitt @GNFI didapatkan dengan cara printscreen dan ditemukan 532 twitt yang dipertajam dengan mengurangi twitt yang tidak mendukung hingga tersisa 416 twit untuk diteliti. Lalu dengan wawancara bersama Akhyari Hananto melalui email sejak 26 september 2013 – 4 januari 2014
Hasil	Tidak ditemukan secara maksimal karena sumber berita dari portal berita, yang adalah karya seorang yang berprofesi sebagai jurnalis, dengan jumlah yang mencolok, banyak digunakan Akhyari pada periode penelitian
Persamaan	Subjeknya sama yaitu penerapan citizen journalism

Perbedaan	Berebeda objek penelitiannya yaitu hanya mnggunakan medsos twitter
------------------	--

Judul	Persepsi Mahasiswa terhadap rubrik citizen journalism pada harian pagi tribun jabar
Nama	Achma Ramadhan
Tahun	2009
Metode	Menggunakan metode kuantitatif dengan dua teori SOR dan Individual Difference Theory
Hasil	Pemahaman mahasiswa jurnalisti tahun angkatan 2007/2008 terhadap rubrik citizen journaliism pada Harian pagi Tribun Jabar dinyatakan memahami meskipun tidak seluruhnya.
Persamaan	Subjeknya sama yaitu penerapan citizen journalism
Perbedaan	Berbeda objek penelitian dan jenis penelitiannya Kuantitatif

Judul	Citizen journalism dalam Radio PR FM 107.5 Bandung (Studi kasus citizen journalism pada program “berita dari anda” di Radio PR FM 107.5 News Channel Bandung)
Nama	Angga Nugraha
Tahun	2014
Metode	Menggunakan metode kualitatif dengan penggalian data wawancara mendalam informan
Hasil	Masyarakat PR FM dapat dengan mudah mencerna berita atau mudah dipahami karena sudah dikemas khusus oleh redaksi
Persamaan	Subjek dan objeknya sama yaitu penerapan citizen journalism dan media massa Radio
Perbedaan	Berbeda pada pengumpulan datanya lebih pada wawancara mendalam

Judul	Persepsi Mahasiswa terhadap rubrik citizen journalism pada harian pagi tribun jabar
Nama	Achma Ramadhan
Tahun	2009
Metode	Menggunakan metode kuantitatif dengan dua teori

	SOR dan Individual Difference Theory
Hasil	Pemahaman mahasiswa jurnalisti tahun angkatan 2007/2008 terhadap rubrik citizen journalism pada Harian pagi Tribun Jabar dinyatakan memahami meskipun tidak seluruhnya.
Persamaan	Subjeknya sama yaitu penerapan citizen journalism
Perbedaan	Berebeda objek penelitian dan jenis penelitiannya Kuantitatif

1.5 Kerangka Pemikiran

Teori yang di gunakan ialah teori media baru (*new media*) dikemukakan oleh Dennis McQuail juga mengatakan bahwa media baru membuka kesempatan komunikasi yang lebih besar untuk demokrasi. Hal inilah yang menjadi kunci dari konsep *Citizen Journalism* yang pada dasarnya digunakan untuk komunikasi langsung antara *citizen* (warga) dengan negara, yang selama ini dijembatani *mainstream* media yang menyebut dirinya sebagai pilar keempat demokrasi.

Lebih jauh, *Citizen Journalism* membuka forum terbuka bagi interaksi antarwarga negara dan menjalankan fungsi advokasi dan *watchdog*, yang selama ini didominasi media konvensional. Fungsi *watchdog* memungkinkan warga untuk mengawasi kinerja pemerintah dan memastikan bahwa pemerintah bekerja untuk kepentingan masyarakat luas.

Karna dimana teori ini mengaitkan dengan perkembangan *citizen journalism* yang semakin hari semakin pesat, dimana setiap masyarakat kini berlomba – lomba membuat *citizen journalism*. Oleh sebab itu teori media baru sangat berkaitan erat dengan kemajuan teknologi saat ini, dimana penggunaan media yang baru atau teknologi kini digunakan untuk menyebar luaskan informasi atau berita.

Informasi yang di sebarakan kini bisa langsung tersebar kehalayak umum meski bukan langsung dari seorang pewarta, atau bisa di sebut warga biasa. Dengan banyaknya media atau teknologi yang berkembang memudahkan masyarakat untuk mengirimkan informasi yang dia lihat langsung dan dikirimkan ke media elektronik radio atau online maka informasi itu akan cepat menyebar.

Perkembangan teknologi pun didukung dengan hadirnya wadah – wadah media masa membuka *citizen journalism*, bagi warga untuk bisa berpartisipasi untuk mengirimkan informasi dan di sebar luaskan oleh media masa.

Selain menggunakan teori media baru, penelitian ini juga menggunakan teori Gatekeeper (*Gatekeeper theory*), *Gatekeeper* membatasi pesan yang diterima komunikan. Editor surat kabar, majalah, penerbitan juga dapat disebut *gatekeepers*. Seorang *gatekeepers* dapat memilih, mengubah, bahkan menolak pesan yang disampaikan kepada penerima. Keputusan *Gatekeepers* mengenai informasi yang harus dipilih atau ditolak dipengaruhi oleh beberapa variabel. Bittner (1985),

Istilah *Gatekeeper* pertama kali digunakan oleh Kurt Lewin pada bukunya *Human Relation*. Istilah ini mengacu pada proses: (1) suatu pesan berjalan melalui berbagai pintu, selain juga pada (2) orang atau kelompok yang memungkinkan pesan lewat. *Gatekeepers* dapat berupa seseorang atau satu kelompok yang dilalui suatu pesan dalam perjalanannya dari sumber kepada penerima.

fungsi peran *gatekeeper* tersebut ada pada penyeleksian berita atau informasi. Dengan kata lain semua berita atau informasi sebelum disebarluaskan oleh media massa tentu saja akan melewati penyeleksian pada peran *gatekeeper*. Sehingga saat ada respon atau *feedback* dari khalayak media massa, *gatekeeper* juga akan bertanggung jawab.

Namun dalam prakteknya, fungsi peran *gatekeeper* seringkali dimainkan oleh peran lain. Peran *gatekeeper* tidak dijalankan oleh satu peran khusus melainkan fungsinya dimainkan oleh peran lain. Disebutkan oleh Nurudin (2007) bahwa *gatekeeper* sebagai penyeleksi berita atau informasi ini seringkali dimainkan oleh reporter, editor film/surat kabar/buku, manajer pemberitaan, penjaga rubrik, kameramen, sutradara, dan lembaga sensor film.

Namun dalam prakteknya, fungsi peran *gatekeeper* seringkali dimainkan oleh peran lain. Peran *gatekeeper* tidak dijalankan oleh satu peran khusus melainkan fungsinya dimainkan oleh peran lain. Disebutkan oleh Nurudin (2007) bahwa *gatekeeper* sebagai penyeleksi berita atau informasi ini seringkali dimainkan oleh reporter, editor film/surat

kabar/buku, manajer pemberitaan, penjaga rubrik, kameramen, sutradara, dan lembaga sensor film.

Dari sini terlihat bahwa peran *gatekeeper* di media massa masih sangat cair dan belum pada satu konsep yang seragam meskipun tetap melakukan fungsi dari peran *gatekeeper*. Sehingga dalam sebuah media massa penempatan peran *gatekeeper* yang melakukan fungsi penyeleksian berita atau informasi tersebut sesuai dengan kebijakan instansi. Pengidentifikasian siapa yang menjadi atau melaksanakan fungsi peran *gatekeeper* dipengaruhi oleh kebijakan organisasi media

1.6 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut: Lokasi Penelitian, Metode Penelitian, Jenis Data, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Serta Analisis data yang ditempuh (Panduan Penyusunan Skripsi, Bandung: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2013:77).

1.6.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini memiliki fokus penelitian yang kompleks dan luas. Ia bermaksud memberimakna atas fenomena secara holistik dan harus memerankan dirinya secara aktif dalam keseluruhan proses studi. Orientasi kerjanya meligitimasipemikiran bahwa pendekatan penelitian adalah subjektif. Meskipun demikian, pendekatan ini berangkat dari asumsi bahwa subjektivitas adalah esensial bagi pemahaman atas pengalaman yang terjadi. (Danim, 2000:35).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan ilmu sosial kritis dengan melihat adanya kekuatan-kekuatan yang berbeda dalam masyarakat yang mengontrol proses komunikasi. Sedangkan dalam menganalisis teks berita menggunakan adalah Framing. Framing digunakan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi dan menulis berita. Pembingkaiannya itu tentu saja melalui proses konstruksi. Di sini realitas dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu. Peristiwa dimaknai dengan bentuk tertentu.

1.6.2 Metode yang digunakan

Peneliti akan menggunakan metode Studi Kasus. Studi kasus ialah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, suatu situasi sosial. Metode ini berupaya menelaah sebanyak mungkin sebagai subjek yang diteliti. Mereka sering menggunakan berbagai metode: Wawancara (riwayat hidup), Pengamatan, Penelaahan dokumen, (Hasil) survei, dan data apapun diuraikan secara terinci.

Studi kasus adalah sebuah kasus yang memiliki batas tapi juga ada entitasnya. Seperti yang di katakan Stake (2003), ada dua konsep penting untuk studi kasus yakni, *boundeness* dan *behavior patterens*. Jadi studi kasus harus jelas batasan wilayah kasusnya, tapi juga menyajikan penjelasan secara rinci. (Alwasilah, 2015 :81)

Studi kasus sebagai suatu Kualitatif memiliki beberapa keuntungan. Lincoln dan Guba mengemukakan sebagai berikut:

- 1) Studi kasus merupakan sarana utama bagi peneliti emik, yakni menyajikan pandangan subjek yang diteliti.
- 2) studi kasus menyajikan uraian menyeluruh yangmiripp dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari –hari.
- 3) studi kasus merupakan sarana efektif antara peneliti dan responden.
- 4) studi kasus memungkinkan pembaca untuk menentukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konsistensi faktual tapi juga keterpercayaan (*trust - worthiness*)
- 5) studi kasus memberikan “uraian tebal” yang diperlukan bagi penelitian atas transverbalitas.
- 6) setiap kasus terbuka bagi penelitaan atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut.
- 7) Setia analisis kasus mengandung data berdasarkan wawancara, data berdasarkan pengamatan, data dokumenter, kesan dan pernyataan orang lain mengenai kasus tersebut.

1.6.3 Jenis dan Sumber Data

Secara umum, jenis data ini dapat dibagi pada dua bagian, yaitu primer dan sekunder. Jenis data primer adalah segala informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian yang bersumber dari tangan pertama (first hand), baik berupa pandangan, pikiran, karya, sikap, perilaku, dan lain-lain. Sementara jenis data sekunder adalah segala informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian yang bersumber dari tangan kedua (second hand), baik berupa pandangan, pikiran,

karya, sikap, perilaku, dan lain-lain (Panduan Penyusunan Skripsi, Bandung: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2013: 83)

Adapun jenis datanya :

- a. Jenis data yang di gunakan adalah data kualitatif yang berbentuk hasil interview dan kutipan –kutipan dari buku yang terkit dengan penelitian. Fungsinya untuk memaparkan suatu penelitian secara logs dan sistematis.
- b. Jenis data kuantittif berguna untuk memperkuat data kualitatif.

Penentuan sumber data didasarkan atas jenis data yang telah ditentukan. Sebagaimana pada penentuan jenis data, pada tahap ini juga ditentukan pula sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah ragam kasus baik berupa orang, barang, binatang atau lainnya yang menjadi sumber peneilitan (sumber informasi pertama atau first hand dalam mengumpulkan data penelitian). Sedangkan sumber data sekunder adalah ragam kasus baik berupa orang, barang, binatang atau lainnya yang menjadi sumber informasi penunjang (second hand) yang berkaitan dengan masalah penelitian (Panduan Penyusunan Skripsi, Bandung: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2013: 83)

Sumber data yang digunakan oleh penelti yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer bersumber dari persepsi masyarakat yang di dapat dari pemantauan di lapangan tentang suaatu kejadian atau permasalahan. Sumber data sekunder berasal dari buku – buku yang terkait dengan penelitian , *Company Profile* dari Elshinta Bandung dan data lainnya yang di peroleh dari berbagai sumber.

Sumber data primer di dapat dari wawancara dengan redaksi radio elshinta berkait dengan tema yang bersangkutan. Sedangkan sumber data sekunder berasal dari pengumpulan dokumuntasi, observasi, dan pengumpulan data di lapangan terkait *citizen journalism*.

1.6.4 Informan dan Teknik Penentuan Informan

Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang, karena memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber.

Informan menurut Moleong (2006 : 132) adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, dia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian.

Untuk melakukan penelitian ini, penulis menggunakan sampling purposif. Menurut Krisyanto (2007 : 154) sampling purposif yaitu teknik yang mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria, sedangkan orang-orang dalam populasi yang tidak sesuai dengan kriteria tersebut tidak dijadikan sampel. Persoalan utama dalam menentukan kriteria, dimana kriteria harus mendukung tujuan penelitian. Biasanya teknik purposif dipilih untuk penelitian yang lebih mengutamakan kedalaman data, daripada untuk tujuan representatif yang dapat digeneralisasikan.

Informan dalam penelitian adalah orang atau pelaku yang benar – benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitiannya. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif maka peneliti

sangat erat kaitannya dengan faktor – faktor kontekstual, dijarah dari banyak sumber. Maksud kedua dari informan adalah untuk menggali informasi dari rancangan teori yang dibangun.

Sumber data didapat dari Pemimpin Redaksi Elshinta yaitu, Margono dan Kabiro Elshinta Bandung, Nico Aquaresta. Selain dari pihak redaksi informan juga dari pihak pendengar radio Elshinta bandung, sebagai pengirim *Citizen Journalism*.

Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan asas subjek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat.

Teknik penentuan ini untuk menunjang keakurasian data ketika penelitian dilapangan agar data yang dihasilkan valid dan dapat di pertanggung jawabkan oleh peneliti dan objek penelitian.

1.6.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif terdiri dari: wawancara mendalam, observasi, wawancara kelompok, studi kasus dan dokumentasi. Namun yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.

Wawancara Mendalam adalah teknik mengumpulkan data atau informasi dengan cara bertatap muka langsung dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan frekuensi tinggi (berulang-ulang) secara intensif . Selanjutnya, dibedakan antara responden (orang yang akan diwawancarai hanya sekali) dengan informan (orang yang ingin

peneliti ketahui/pahami dan yang akan diwawancarai beberapa kali). Biasanya wawancara mendalam menjadi alat utama pada penelitian kualitatif yang dikombinasikan dengan observasi partisipasi

1. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen (Panduan Penyusunan Skripsi, Bandung: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2013: 85).

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang tertulis dari suatu keadaan dan kegiatan subyek penelitian. Teknik dokumentasi ini diperlukan sebagai pelengkap yang dapat menguatkan atau sebagai pengayaan data penelitian yang memiliki hubungan dengan tujuan penelitian, dan interpretasi sekunder terhadap kejadian-kejadian. Dokumentasi adalah kegiatan mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. (Arikunto, 2006 : 132)

Studi dokumentasi dimana penulis mengambil sampel data berupa kiriman citizen journalism berupa teks SMS, twitt yang masuk pada redaksi dan data yang sudah di olah oleh redaksi.

Dokumen yang di peroleh ini akan di kaji dan di teliti oleh penulis sebagai sumber data yang di hasilkan di lapangan. Dengan demikian studi dokumentasi sangatlah di butuhkan oleh penulis.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung (Panduan Penyusunan Skripsi, Bandung: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2013: 83). Sedangkan menurut Moleong (2009: 186) teknik wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.

Jenis wawancara yang dipakai adalah jenis wawancara terstruktur, karena wawancara mengarah pada satu tujuan yaitu pelaksanaan pendampingan guru pendamping dan peranan guru pendamping saja tidak melebar pada hal lain yang bukan merupakan bagian dari topik utama pada penelitian ini.

Wawancara ini dilakukan dengan berbagai pihak dari pimpinan redaksi Radio Elshinta 89,3 FM selain mewawancarai redaksi penulis juga akan mewawancarai masyarakat yang mengirimkan citizen journalism .

Teknik wawancara ini akan digunakan oleh penulis sebagai sumber informasi tambahan guna melengkapi dokumentasi yang ada dan proses observasi yang dilakukan oleh peneliti di Radio Elshinta selama satu bulan.

3. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis (Arikunto dalam Leli, 2006: 13). Jenis observasi yang digunakan adalah jenis observasi non partisipan. Karena penulis hanya mengamati apa yang dikerjakan oleh objek penelitian, mendengar apa yang diucapkan, akan tetapi tidak berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Selain itu, untuk keperluan ketelitian dan kecermatan dalam proses

pengumpulan data dalam praktiknya penulis membutuhkan sejumlah alat seperti daftar catatan, alat perekam elektronik, kamera dan sebagainya.

Observasi lapangan atau pengamatan lapangan adalah kegiatan yang dilakukan, dengan kelengkapan pancaindera yang dimiliki. Selain dengan membaca koran, mendengarkan radio, menonton televisi atau berbicara dengan orang lain, kegiatan observasi merupakan salah satu kegiatan untuk memahami lingkungan. Observasi difokuskan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena penelitian. Fenomena ini mencakup interaksi dan percakapan yang terjadi diantara subjek yang diteliti sehingga metode ini memiliki keunggulan, yakni mempunyai dua bentuk data : interaksi dan percakapan. (Kriyantono, 2006: 108-109).

Observasi dilakukan dengan cara langsung mendatangi redaksi Radio Elshinta mengenai penerapan citizen journalism sebagai sumber berita. Observasi akan dilakukan selama 1 bulan di redaksi elshinta guna melengkapi analisis penelitian. Observasi sangatlah penting bagi penulis agar hasil yang dicapai memenuhi standar penelitian kualitatif

1.6.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistematisannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Biklen dalam Moleong, 2009: 248)

Data yang didapat dari hasil pengumpulan data terbagi dua yaitu primer dan sekunder. Penelitian primer membutuhkan data atau informasi dari sumber pertama, biasanya kita sebut dengan responden. Data atau informasi diperoleh melalui pertanyaan tertulis dengan menggunakan kuesioner atau lisan dengan metode wawancara. Sedangkan penelitian sekunder menggunakan bahan yang bukan dari sumber pertama sebagai sarana untuk memperoleh data atau informasi untuk menjawab masalah yang diteliti. Penelitian ini juga dikenal dengan penelitian yang menggunakan studi kepustakaan dan yang biasanya digunakan oleh para peneliti yang menganut paham pendekatan kualitatif. (Sarwono, 2006: 16-17).

Karena analisis ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka langkah analisis sebagai berikut:

- a. Proses satuan, yaitu mencari data dan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang dibahas.
- bs. Kategori data, yaitu mengelompokkan data-data yang sudah terkumpul atas dasar pikiran, pendapat dan kriteria yang selanjutnya dikategorikan kedalam bahasan penelitian secara jelas berkaitan.
- c. Penafsiran data, yaitu setelah tersedia data-data dengan lengkap dan dokategorisasikan kemudian dilakukan analisis atau penafsiran terhadap data-data tersedia yang akhirnya dilakukan penarikan kesimpulan dari apa yang telah dibahas.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan hasil metode wawancara mendalam dan observasi sebagai data primer dan dokumentasi sebagai data sekunder. Peneliti menganalisa data yang didapat menggunakan *Model Strauss dan Corbin* dimana menurut Strauss dan Corbin, analisis data kualitatif, khususnya dalam penelitian *Grounded Theory*, terdiri atas tiga jenis pengodean (*coding*) utama, yaitu (a) pengodean terbuka (*open coding*), (b) pengodean berporos (*axial coding*), (c) pengodean selektif (*selective coding*)

1.6.7. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akandi pilih oleh penulia adalah Radio Elshinta 89,3 FM Bandung yang beralamat di Jalan Surya Sumantri No. 6C Bandung. Kenapa lokasi ini yang di pilih penulis, karna radio Elshinta merupakan slah satu radio ngulan di kota bandung dalam penyajian berita dan informasi.

Selain radio unggulan elshinta juga sebagai radio jaringan yang besar di indonesia, karna radio ini memiliki jaringan luas di indonesia dengan banyak sekali cabangnya hampir di seluruh kotabesar di indonesia.

Akhirnya, penulis memutuskan untuk memilih radio elshinta ini menjadi objek penelitian yang bagus. Karna dengan kredibilitas yang bagus dan kualitas dari penyajian berita yang di kemas sedemikian ruma yang membuat tetap banyak pendengar yang setia

1.6.8. Jadwal penelitian

